

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya remaja dan anak-anak. Dengan pendidikan, anak-anak akan tumbuh dan berkembang dewasa dalam menghadapi kehidupan masa depan yang jauh lebih berat. Dengan pendidikan, anak-anak akan memiliki modal dasar untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berwawasan serta memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupan anak-anak selanjutnya.

Terkait dengan pendidikan atau proses pembelajaran yang didalamnya adalah guru, maka guru merupakan sebuah profesi, dan profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Proses pembelajaran tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi pelajaran di kelas, tetapi lebih penting adalah bagaimana agar materi pelajaran yang diterima oleh siswa di kelas dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada proses pencerdasan dan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), hlm. 1

pengembangan intelektual yang bertumpu pada aspek kognitif, tetapi lebih merupakan pertumbuhan dan perkembangan bakat anak secara komprehensif.<sup>2</sup>

Didalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan suatu pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satu pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa bahasan pokok atau bidang studi atau berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran keterangan ini disebut juga dengan kurikulum atau pengejaran lintas bidang studi. Salah satu pembelajaran terpadu tersebut adalah IPS terpadu, yaitu pembelajaran yang mengaitkan beberapa konsep pembelajaran seperti konsep bidang studi ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi yang disatukan menjadi satu konsep yang disebut dengan IPS terpadu.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, pelaksanaan proses pembelajaran IPS terpadu yang dilakukan oleh seorang guru diharapkan mampu menentukan suatu metode atau model pembelajaran, bahkan dapat menentukan media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan prosesnya, sehingga dalam penerapannya siswa akan termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Dari uraian di atas, maka dalam penyampaian materi yang

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 27

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan RI, *Metode Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 53

ada pada pembelajaran IPS terpadu guru dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat dalam penerapan pembelajaran terpadu tersebut yaitu model Keterpaduan (*Integrated Model*) yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari observasi penulis pada tanggal 27 September 2016 di MI Ahliyah IV Palembang, bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Khususnya adalah pada mata pelajaran tematik IPS terpadu pada kelas IV MI Ahliyah IV Palembang. Keaktifan siswa kurang, perhatian siswa rendah, siswa banyak diam dan ribut di kelas, padahal metode pembelajaran sangat banyak, salah satunya adalah model keterpaduan (*Integrated Model*). Peneliti melihat ketika pembelajaran IPS terpadu, siswa hanya diam, siswa belum bisa mendapat nilai ketuntasan minimal sekolah atau hasil siswa yang baik. Sehingga hal ini membuat peneliti mencari terobosan dengan menerapkan model keterpaduan (*Integrated Model*) dalam pembelajaran mata pelajaran tematik IPS terpadu. Akhirnya model keterpaduan (*Integrated Model*) ini berhasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Dengan demikian beranjak dari masalah-masalah yang penulis temukan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan “Pengaruh Penerapan Model Keterpaduan (*Integrated Model*) dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang”.

---

<sup>4</sup> Observasi Peneliti di MI Ahliyah IV Palembang, tanggal 27 September 2016.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide baik secara tertulis maupun lisan.
- b. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- c. Keaktifan siswa dan perhatian siswa masih rendah dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan masih monoton terfokus pada metode ceramah sehingga siswa merasa bosan yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian pada pengaruh penerapan model keterpaduan (*Integrated Model*), terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa dan pada pembelajaran IPS terpadu yaitu mata pelajaran IPS, PKn, SBK dan B.indonesia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

### **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model keterpaduan (*Integrated model*) pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum (*Fre test*) dan sesudah (*post-test*) diterapkan model keterpaduan (*integrated model*) pada mata

pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?

3. Apakah terdapat Pengaruh Penerapan Model Keterpaduan (*Integrated Model*) dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model keterpaduan (*Integrated Model*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik IPS di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model keterpaduan (*Integrated Model*) terhadap hasil belajar siswa.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi:
  - 1) Bagi guru, diharapkan dijadikan sumber atau bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan serta informasi tentang pentingnya penenerapan model pembelajaran yang tepat.
  - 2) Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3) Bagi orang tua siswa, agar dapat mempengaruhi tingkah laku anak dengan menciptakan situasi dan kondisi yang baik dalam keluarga.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya tulis berupa skripsi yang membahas tentang penerapan model keterpaduan (*integrated model*) dalam mata pelajaran IPS, antara lain sebagai berikut:

Dian Nova Yunita, Nim 06053122003 (2009). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gelumbang*”. Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gelumbang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gelumbang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Gelumbang yang berjumlah 846 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.2 yang berjumlah 36 orang siswa sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran tematik dan kelas VIII.3 yang berjumlah 37 orang siswa sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan pembelajaran tematik. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, observasi, dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah

uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji-t dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan analisa data yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 3,951$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,996$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gelumbang.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian diatas meneliti *Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gelumbang*, sedangkan penelitian saya yaitu penerapan model Keterpaduan (*Integrated model*) dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Rudiansyah, Nim 06101013028 (2013). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Terpadu (Integrated Model) di Kelas IV SD Negeri 10 Indralaya*". Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa hasil penelitian pelaksanaan siklus 1 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 51,85%, sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar

---

<sup>5</sup>Dian Nova Yunita, "*Pengaruh Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gelumbang*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Indralaya: Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya, 2009), hlm. 7.

siswa mencapai 66,67% dan hasil penelitian siklus II dan I menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 77,78%, sedangkan pada siklus II pertemuan 2 mencapai 92,59%. Dari data yang telah terkumpul menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IVA di SD Negeri 10 Indralaya dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay pada mata pelajaran IPS agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian diatas meneliti *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Terpadu (Integrated Model) di Kelas IV SD Negeri 11 Indralaya*, sedangkan penelitian saya yaitu penerapan model Keterpaduan (*Integrated model*) dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan *Model Pembelajaran Terpadu (Integrated Model)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan skor tertinggi 90, skor sedang 70 dan terendah adalah 70 atau sekitar 90% berhasil.

---

<sup>6</sup>Rudiansyah, "*Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Terpadu (Integrated Model) Di Kelas IV SD Negeri 11 Indralaya*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Indralaya: Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya, 2013), hlm.8.

Indah Saskia, Nim 06101013038 (2014). Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 11 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keaktifan siswa secara klasikal, keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 1 hanya 54,9%, kemudian pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 68,1%, setelah itu meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 menjadi 80,5%, pada siklus II pertemuan 2 siswa menjadi lebih aktif dengan persentase keaktifan mencapai 84,3%. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus hanya 41,2%, kemudian meningkat pada pertemuan 1 siklus I menjadi 41,2%, pada pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 57,1%, pada pertemuan 1 siklus II menjadi 80%, kemudian pada pertemuan 2 siklus II terus meningkat menjadi 88,5%.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian diatas meneliti Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 11 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, sedangkan penelitian saya yaitu penerapan model Keterpaduan (*Integrated model*) dalam pembelajaran

---

<sup>7</sup>Indah Saskia, “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Terpadu Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri 11 Indralaya*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Indralaya: Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya, 2014), hlm. 7.

tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

*Khoirotul Islakhiyah*, (2010). Fakultas Ilmu Pendidikan dalam kripsinya berjudul “*Pengaruh Penerapan Bahan Ajar IPA Terpadu melalui Pembelajaran Model Keterpaduan (Integrated Model) terhadap Prestasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Sub Pokok Bahasan Air Limbah Rumah Tangga Siswa Kelas 7 SMPN 20 Malang*”. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa nilai rerata tes awal kelas eksperimen sebesar (34,64) teruji sama dengan nilai rerata tes awal kelas kontrol yaitu sebesar (34,23). Pada tes akhir setelah diberikan perlakuan nilai rerata kelas eksperimen sebesar (62,80) teruji lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan nilai rerata kelas kontrol yaitu sebesar (53,04), begitu pula dengan nilai rerata kemampuan berpikir kelas eksperimen sebesar (61,10) teruji lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan nilai rerata kelas kontrol yaitu sebesar (55,72). Siswa merespon sangat baik terhadap penerapan bahan ajar IPA terpadu.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini dapat kita ketahui persamaanya adalah sama-sama membahas tentang model keterpaduan (*integrated model*) dan perbedaanya adalah peneliti *Khoirotul Islakhiyah*, (2010). Membahas *Pengaruh Penerapan Bahan Ajar*

---

<sup>8</sup>*Khoirotul Islakhiyah*, “*Pengaruh Penerapan Bahan Ajar IPA Terpadu melalui Pembelajaran Model Keterpaduan (Integrated Model) terhadap Prestasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Sub Pokok Bahasan Air Limbah Rumah Tangga Siswa Kelas 7 SMPN 20 Malang*”. Mahasiswa Fakultas Pendidikan Fisika Jurusan Fisika (Malang Journal Universitas Negeri Malang, 2010). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/fisika/article/view/9188>. diakses pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 22 : 45 WIB.

*IPA Terpadu melalui Pembelajaran Model Keterpaduan (Integrated Model) terhadap Prestasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Sub Pokok Bahasan Air Limbah Rumah Tangga Siswa Kelas 7 SMP Negeri 20 Malang.* Sedangkan peneliti disini membahas tentang penerapan model Keterpaduan( *Integrated model*) dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Muqoyyanah, (2009).Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam dalam skripsinya berjudul “*Efektifitas Dan Efisiensi Model Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Integrated Dalam Pembelajaran Tema Cahaya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran IPA terpadu tipe *integrated* dipilih dengan menggabungkan materi dari tiga mata pelajaran, yaitu fisika, biologi, dan geografi dalam satu tema yaitu cahaya. Populasi adalah kelas VIII semester 2 yang berjumlah 5 kelas. Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok control lebih baik dari pada kelompok eksperimen tetapi rata-rata nilai kedua kelompok sudah melebihi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) sekolah, yaitu 70. Ketuntasan klasikal kedua kelompok juga sudah dicapai, bahkan ketuntasannya lebih dari 90%. Efektivitas model pembelajaran IPA terpadu tipe *integrated* tidak berbeda secara signifikan dengan model pembelajaran IPA terpisah tetapi lebih efisien dalam waktu

pembelajaran. Jadi, model pembelajaran terpadu layak diterapkan dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini dapat kita ketahui persamaanya adalah sama-sama membahas tentang model keterpaduan (*integrated model*) dan perbedaanya adalah peneliti, Muqoyyanah, (2009). Membahas Efektifitas Dan Efisiensi Model Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Integrated Dalam Pembelajaran Tema Cahaya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang. Sedangkan peneliti disini membahas tentang penerapan model keterpaduan (*Integrated Model*) dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran tematik IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Beberapa penelitian di atas merupakan hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan saya lakukan. Namun dari beberapa hasil penelitian diatas sebelum ditemukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Keterpaduan (*Integrated model*) dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran tematik IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang”. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul tersebut.

Didalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan suatu pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang

---

<sup>9</sup>Muqoyyanah, “Efektifitas Dan Efisiensi Model Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Integrated Dalam Pembelajaran Tema Cahaya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang”. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Fisika (Semarang journal Universitas Negeri Semarang 2009). <http://journal-unnes.ac.id/nju/index.php/JPEFI/article//1102/1013>. diakses pada tanggal 13 juni 2013

diharapkan, salah satu pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa bahasan pokok atau bidang studi atau berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran. Keterangan ini disebut juga dengan kurikulum atau pengejaran lintas bidang studi. Salah satu pembelajaran terpadu tersebut adalah IPS terpadu, yaitu pembelajaran yang mengaitkan beberapa konsep pembelajaran seperti konsep bidang studi ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi yang disatukan menjadi satu konsep yang disebut dengan IPS terpadu. Pembelajaran terpadu tipe *integrated* (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi. Dengan merujuk pada tema terpilih, selanjutnya dilakukan pengaturan kembali pada organisasi materi. Yaitu materi yang sudah terintegrasi atau terpadu, tidak berdasarkan pada mata pelajaran.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Model Keterpaduan (*Integrated Model*)**

Model terpadu (*Integrated model*) adalah organisasi kurikulum yang menggunakan pendekatan interdisipliner, mencocok padukan beberapa mata pelajaran (menurut Fogarty: empat mata pelajaran) dengan berlandaskan pada konsep dan topik yang ada dan saling tumpang tindih di antara keempat mata pelajaran tersebut. Dengan merujuk pada tema terpilih, selanjutnya dilakukan

pengaturan kembali pada organisasi materi. Yaitu materi yang sudah terintegrasi atau terpadu, tidak berdasarkan pada mata pelajaran.<sup>10</sup>

Model keterpaduan (*Integrated model*) merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini di usahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi.<sup>11</sup>

Dari uraian pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *integrated* merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan memadukan beberapa bidang studi atau satu bahasan atau tema pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahaminya dengan utuh dan lebih luas.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>12</sup>

Hasil belajar menurut Dymiaty dan Mudjiono (1994) ialah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

---

<sup>10</sup>Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, prakti, dan Penilaian*. (Bandung: Alfabeta. 2014). hlm. 72.

<sup>11</sup>Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011). hlm. 116

<sup>12</sup>Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm. 7

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>13</sup>

### 3. Pembelajaran IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS Terpadu adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi, dan beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.<sup>14</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.<sup>15</sup> Pembelajaran tematik adalah yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni.

Arti Penting Pembelajaran Tematik menurut Departemen Pendidikan Nasional.

---

<sup>13</sup>Fajri Ismail. *Evaluasi Pendidikan*. (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014). hlm.38

<sup>14</sup>Daryanto. *Pembelajaran Tematik . . .*, hlm.190-192

<sup>15</sup> Indrawati, *Model-Model Pembelajaran Tematik K. 13*, (Jakarta: Bali Pustaka, 2009), hlm.

- a. Menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.
- b. Menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan.<sup>16</sup>

Ciri khas pembelajaran tematik:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- 5) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik Menurut Kunandar, pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>16</sup> Kemendiknas. RI, *Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 (K.13)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 63

3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.<sup>17</sup>

Selain kelebihan di atas pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.

## **F. Variabel dan Definisi Operasional**

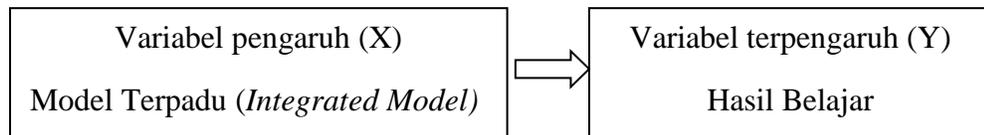
### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel pengaruh meliputi pengaruh model terpadu

---

<sup>17</sup> Kunandar, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Ganeca Exac, 2007), hlm. 315

(*integrated model*), dan adapun variabel yang terpengaruh adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik IPS Terpadu. Untuk memperjelas dan mempermudah penelitian ini, dapat digunakan skema sebagai berikut:



## 2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah penerapan model keterpaduan (*Integrated model*). Model Terpadu (*Integrated Model*) merupakan pemaduan atau mencocokkan beberapa mata pelajaran dengan berlandaskan pada konsep dan topik yang ada dan saling tumpang tindih diantara keempat mata pelajaran tersebut. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.
2. Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yaitu kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses

belajar mengajar.<sup>18</sup> Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang diambil dari tes berupa soal tertulis berbentuk essay sebanyak 5 soal. Test ditujukan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan model yang diberikan ketika menerapkan model keterpaduan (*integrated model*).

### **G. Hipotesis Penelitian**

Menurut pendapat Winarno Surrahmad bahwa: “ Hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya”.<sup>19</sup>

Senada dengan pendapat diatas, Saipul Annur menyatakan hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.<sup>20</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model keterpaduan (*integrated model*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), Hlm. 62

<sup>19</sup> Winarno Surrahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, ( Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 68.

<sup>20</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Palembang, IAIN Press, 2003), hlm. 60.

Ho: Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model keterpaduan (*integrated model*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen *one group pretest-posttest design*. Karena menggunakan jenis penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu kelas IV terdapat satu kelas oleh karena itu menggunakan pretest yaitu melakukan test sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode ataupun model yang sering digunakan dan setelah itu akan diketahui hasilnya lebih akurat setelah diberi perlakuan dengan model keterpaduan (*Integrated model*) yang kemudian dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan<sup>21</sup>. penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang mengambil dari populasi dengan menggunakan tes sebagai pengumpulan data yang pokok. Dengan menggunakan eksperimen *one group pretest-posttest design*. penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. Ke -11, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 111

mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>22</sup> Sedangkan yang dimaksud eksperimen *one group pretest-posttest design* adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Pada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini dilakukan di suatu tempat penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang. Dengan cara melakukan praktek langsung dengan menerapkan model keterpaduan (*integrated model*) dalam pembelajaran serta di gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (bilangan) atau dapat dihitung yang mengenai hasil belajar, jumlah guru, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana di sekolah.<sup>24</sup>

### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang

---

<sup>22</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 105

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hlm. 10

<sup>24</sup>Subana, *Statistik Pendidikan*. (Bandung:Pustaka Setia, 2000), hlm. 21

dikumpulkan langsung dan dioleh sendiri oleh peneliti., yaitu data dari guru dan siswa di MI Ahliyah IV Palembang, mengenai model terpaduan hasil belajar pada pembelajaran IPS Terpadu. Sedangkan data skunder adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di MI Ahliyah IV Palembang.<sup>25</sup> Jadi, sumber data primer adalah data yang diolah sendiri oleh peneliti dari lapangan, dan data skunder adalah data yang sudah jadi yang diperoleh dari kepustakaan, buku, dan dokumentasi sekolah.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto “jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka sampelnya dapat diambil 100%, sementara jika populasinya lebih dari 100 maka diambil sampel penelitiannya antara 10-15 atau 20-25% atau lebih.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Subana. *Statistik Pendidikan* . . . hlm. 21

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta Bina Ilmu, 1991), hlm.155

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto tersebut, maka penulis menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Ahliyah IV Palembang yang berjumlah 21 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Populasi Kelas IV MI Ahliyah IV Palembang**  
**Tahun 2016/2017**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	11	10	21
	Jumlah	11	10	21

#### **b. Sampel**

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Dengan meneliti sampelnya saja peneliti berharap akan dapat menarik kesimpulan tertentu yang akan dikenakan terhadap populasinya. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>27</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Non Probability Sampling* jenis *Sampling jenuh*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.120

**Tabel. 2**

**Sampel**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	11	10	21

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi adalah pengamatan langsung sebagai cara untuk memperoleh data penelitian dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran pada pembelajaran IPS Terpadu di MI Ahliyah IV Palembang.

b. Metode Tes

Test ditujukan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan data mengenai penerapan model keterpaduan (*integrated model*) terhadap pembelajaran IPS Terpadu. Tes pada penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang digunakan peneliti untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitifnya (pengetahuan) dalam pencapaian kompetensi pada pembelajaran IPS Terpadu kelas IV. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa tes soal tertulis, yaitu tes objektif berbentuk Essay

sebanyak 5 soal. Test ditujukan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan model keterpaduan (*Integrated model*) pada pembelajaran IPS Terpadu.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan *pre test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Soal-soal *pre-test* ini sama dengan soal-soal dalam post test. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan sebagai perbandingan dengan hasil *post-test* setelah mengikuti program pembelajaran.

2) Mengadakan *post test*

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan soal yang diberikan pada *post-test* adalah soal-soal yang sama dengan soal pre test.<sup>28</sup>

c. Dokumentasi adalah data yang bersifat tertulis dan gambar. Dokumentasi satu cara peneliti untuk mendapatkan data-data yang bersifat administrasi atau dokumentasi siswa di MI Ahliyah IV Palembang.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan,

---

<sup>28</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 333

menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t”. Test ‘t’ atau Test merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara sampel yang diambil secara keseluruhan dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>29</sup>

Rumus untuk mencari “t” atau “t<sub>0</sub>” dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30) yang satu sama lain saling berhubungan, maka Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Dengan langkah perhitungannya sebagai berikut

- 1) Mencari D (*difference*= perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka  $D=X-Y$
- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$
- 3) Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :  $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- 4) Menguadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga di peroleh:  $\sum D^2$

---

<sup>29</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 278

5) Mencari *Deviasi Standar dari Difference* ( $SD_D$ ), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6) Mencari standar error dari Mean difference , yaitu :  $SE_{M_D}$ , dengan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

7) Mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus,  $t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

8) Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$

9) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$ , dengan patokan sebagai berikut:

a. Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$ , maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui.

b. Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t_t$  maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak.

10) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, Hipotesis Penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori : Definisi model terpadu (*integrated model*), langkah-langkah model terpadu (*integrated model*), kelebihan dan kekurangan model terpadu (*integrated model*), definisi hasil belajar, pengertian pembelajaran IPS Terpadu, tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS terpadu, dan Peningkatan hasil belajar dengan penerapan model keterpaduan.

Bab ketiga : Gambaran umum MI Ahliyah IV Palembang, yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan struktur organisasi.

Bab keempat : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, yaitu penerapan model keterpaduan (*Integrated model*) pada Pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang , Hasil belajar siswa sebelum (*Fre test*) dan sesudah (*post-test*) diterapkan model keterpaduan (*integrated model*) pada pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, dan Pengaruh Penerapan Model Keterpaduan (*Integrated Model*) dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Bab kelima : Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.